

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, sehingga metode penelitian yang dianggap sesuai oleh peneliti dengan melalui metode kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat dikenali dari tujuan penelitiannya yang berupaya memahami fenomena dengan cara yang tidak memerlukan kuantifikasi, atau ketika fenomena tersebut tidak dapat diukur secara akurat. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap, mempelajari, dan menafsirkan peristiwa yang ada.⁴⁶

Penelitian fenomenologi adalah suatu pandangan yang menekankan pada pengalaman subjektif manusia, baik pengalaman yang dialami secara langsung maupun interpretasi terhadap dunia di sekitarnya.⁴⁷ Pendekatan ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya dalam situasi tertentu, dengan fokus pada deskripsi gejala atau fenomena sebagaimana adanya. Dengan pendekatan fenomenologi, penelitian dapat dilakukan dalam setting alamiah, dimana individu tidak terpisahkan dari konteks lingkungannya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama yang terlibat dalam proses pengumpulan data di lapangan. Peneliti hadir secara aktif untuk melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terkait fenomena yang diteliti. Kehadiran peneliti bertujuan untuk menggali data secara langsung dari narasumber serta mengamati situasi sosial dan ekonomi yang berlangsung di lingkungan sekitar Pondok Pesantren Walisongo. Peneliti menjaga sikap objektif, netral, dan tidak memihak selama proses penelitian berlangsung, serta membangun hubungan yang baik dengan informan agar data yang diperoleh akurat dan mendalam.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (CV ALFABETA, 2019).

⁴⁷ Lexy. J Moelng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Walisongo, yang terletak di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Pesantren ini dipilih karena merupakan pondok putri dan memiliki pola konsumsi yang konsumtif sehingga Usaha-usaha seperti toko kelontong, laundry, dan jasa tumbuh secara alami sebagai respon terhadap kebutuhan para santri. Lokasi ini dinilai relevan karena memiliki hubungan sosial yang erat antara pesantren dan warga, serta mencerminkan fenomena peran pesantren dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.⁴⁸ Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder sebagai pedoman dalam asal usul data yang diperoleh. Berikut penjelasannya:

1. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara mendalam, observasi, dan interaksi langsung dengan informan yang relevan, seperti pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Walisongo, 2 orang santri, 1 orang pemerintah desa Cukir dan 3 karyawan pondok, serta 8 pelaku usaha lokal di lingkungan pesantren. Data ini digunakan untuk menggambarkan secara nyata bagaimana kontribusi pesantren terhadap aktivitas ekonomi masyarakat.
2. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen tertulis dan literatur pendukung, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan desa, dokumen sejarah pesantren, dan sumber lain yang relevan dengan konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat dan peran pondok pesantren dalam pembangunan lokal.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

E. Prosedur Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah proses sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid terkait suatu penelitian atau studi.⁴⁹ Berikut teknik pengumpulan data pada penelitian ini.

1. Dokumentasi

Teknik ini menggunakan alat yaitu dengan foto, dokumen, maupun video.⁵⁰ Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen tertulis maupun visual yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup arsip, foto kegiatan pesantren, catatan sejarah Pondok Pesantren Walisongo, profil lembaga, data jumlah santri, serta dokumentasi aktivitas ekonomi masyarakat. Teknik ini digunakan untuk mendukung data dari wawancara dan observasi, serta memperkuat bukti-bukti empiris mengenai kontribusi pesantren terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dokumentasi juga membantu peneliti dalam memahami latar sosial dan perkembangan lingkungan pesantren secara lebih lengkap.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengetahui informasi dari narasumber dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.⁵¹ Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi langsung dari berbagai pihak yang terkait dengan keberadaan dan pengaruh Pondok Pesantren Walisongo terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Teknik yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendalam namun tetap terarah sesuai dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Walisongo, untuk memperoleh informasi tentang nilai-nilai pesantren, peran sosial-keagamaan, dan hubungan antara pesantren dengan masyarakat.

⁴⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

⁵⁰ Moelong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2008

⁵¹ Moelong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2008

- b. Pelaku usaha lokal, seperti pemilik warung makan, laundry, dan jasa transportasi, untuk mendapatkan gambaran langsung tentang bagaimana keberadaan pesantren memengaruhi kegiatan ekonomi mereka.
- c. Karyawan pondok, mereka yang bekerja di pondok sebagai tenaga pendukung seperti satpam, staf kebersihan, tukang masak, atau pembagian catering untuk memenuhi kebutuhan harian santri dan pondok.
- d. Santri, mereka merupakan bagian langsung dari kehidupan pondok sekaligus pengguna jasa dari pelaku usaha masyarakat sekitar. Melalui aktivitas harian seperti berbelanja di warung, menggunakan jasa laundry, hingga berinteraksi dalam kegiatan sosial dan keagamaan, santri memberikan perspektif internal tentang bagaimana kebijakan pondok berdampak pada kesejahteraan warga.
- e. Pemerintah desa, untuk mengetahui sejauh mana peran dan kontribusi Pondok Pesantren Walisongo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari sudut pandang aparatur desa. Pemerintah desa memiliki perspektif yang luas dan objektif terkait dampak sosial-ekonomi pesantren terhadap warga sekitar, termasuk dalam hal penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan UMKM, serta sinergi antara kebijakan desa dan aktivitas pesantren dalam pembangunan masyarakat.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas sosial dan ekonomi yang terjadi di lingkungan sekitar Pondok Pesantren Walisongo, khususnya interaksi antara pesantren dengan masyarakat. Observasi ini bersifat non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, tetapi hadir sebagai pengamat.⁵²

Fokus observasi meliputi: aktivitas santri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, keberadaan dan operasional usaha masyarakat

⁵² Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain & Metode* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

seperti warung makan, laundry, pedagang kecil, pertokoan, serta jasa transportasi yang melayani santri dan pengunjung pesantren. Selain itu, peneliti juga mengamati masyarakat yang bekerja di pondok, seperti tenaga keamanan (satpam), katering, dan petugas kebersihan, untuk mengetahui bentuk keterlibatan mereka dalam ekosistem ekonomi pesantren.

F. Analisis data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mencari, mengorganisir, dan menyusun data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses awal pengelompokan, pengkodean, dan peringkasan untuk menyederhanakan data, yang kemudian diringkaskan menjadi diagram dan tabel untuk memungkinkan eksplorasi korelasi lebih dalam dan perhitungan kedalaman relatif berbagai elemen. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan cara memilah, menyaring, dan menganalisis hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dikumpulkan dari Pondok Pesantren Walisongo Cukir.

2. Penyajian data

Temuan penelitian yang diperoleh peneliti biasanya disusun dalam sejumlah matriks atau daftar kategori untuk setiap data yang dikumpulkan, dengan penyajian data biasanya dalam bentuk teks naratif. Dalam penelitian, seringkali data melimpah dan tidak dapat disajikan secara utuh. Oleh karena itu, peneliti perlu menganalisis dan mengorganisasikan data secara sistematis agar dapat mengatasi masalah penelitian secara efektif. Dalam menampilkan data, peneliti disarankan untuk tidak mengambil keputusan secara terburu-buru.

3. Penarikan Kesimpulan

Terakhir pada analisis data yang dilakukan peneliti menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis dan menyesuaikan

data terkait analisis peran pesantren walisongo terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Cukir.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Berikut ini uji keabsahan data yang akan dilakukan:

1. Perpanjangan Pengamatan

Memperpanjang pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan data. Hal ini melibatkan peneliti meninjau kembali lapangan, melakukan wawancara lebih lanjut, dan mengamati lebih dalam mengenai sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Selanjutnya data yang diperoleh akan dilakukan cross check di lapangan untuk memastikan keakuratan data, apakah ada perubahan atau tetap sama. Setelah dicek silang, data tersebut dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya.

2. Triangulasi

Menurut Moleong metode triangulasi merupakan proses membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁵³ Metode triangulasi terdiri atas tiga model, yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi teori.

a. Triangulasi metode

Yaitu teknik untuk menganalisa data dan informasi dengan menggunakan minimal dua metode. Jika informasi atau data yang berhasil didapatkan perlu diuji kebenarannya dengan hasil observasi. Metode pengumpulan data ini dilakukan berulang kali sampai datanya jenuh, maksud data jenuh adalah ketika data yang pertama dengan yang kedua sama, maka peneliti kategorikan jenuh karena nilainya sama.

b. Triangulasi sumber

Yaitu cara menguji data dari informasi dengan cara mencari data dan informasi yang sama kepada lain subjek. Data dan informasi

⁵³ Moelong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2008

tertentu perlu ditanyakan kepada responden yang berbeda atau dengan bukti dokumentasi. Hasil komnparasi dan pengecekan sumber ini untuk membuktikan apakah data dan informa yang didapatkan memiliki kebenaran atau sebaliknya. Jika data dan informasi benar, maka data dan intormasi akan dikumpulkan, dan sebaliknya jika data dan informasi salah atau kurang benar, maka data sebaiknya di cek ulang kebenarannya dengan metode triangulasi yang lain.

c. Triangulasi teori

Yaitu keparalelan penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian. Artinya, hasil penelitian perlu diuji, apakah memiliki nilai kesesuaian dengan teori yang telah ada. Triangulasi teori ini nantinya akan menghasilkan diterima mendukung dan memperkuat, meragukan, mengkritik dan merevisi : atau membantah dan menolak teori yang terdahulu.

Dari ketiga cara menguji keabsahan data peneliti memilih untuk menggunakan cara triangulasi sumber karena peneliti merasa lebih mampu menggunakan keabsahan data yang didapatkan di lapangan.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah proses pengecekan data kepada sumber data yang bertujuan agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian mempunyai kesesuaian dengan sesuatu yang dimaksud oleh informan atau sumber data.⁵⁴

H. Tahap- Tahap Penelitian

Dalam fase penelitian ini, peneliti melakukan empat tahapan, sebagai berikut:

1. Tahap persiapan proposal survei pra-lapangan, penentuan fokus survei, konsultasi fokus survei, dan kontak dengan calon responden.
2. Tahap kerja lapangan meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pengumpulan data.

⁵⁴ Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2022.

3. Tahap analisis data, melibatkan menganalisis, menafsirkan, dan memvalidasi keabsahan data.
4. Tahap pelaporan meliputi pengeditan temuan, konsultasi temuan, dan aktivitas temuan.⁵⁵

⁵⁵ M. Burhan Mungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), 71-72.